BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini maka dunia industri mengalami perkembangan yang positif. Hal tersebut terlihat dari banyaknya unit-unit usaha yang semakin bertambah baik dalam segi usaha skala kecil, menengah maupun yang berskala besar. Mengingat sekarang ini sudah memasuki era globalisasi maka peran sektor industri sangat dibutuhkan untuk menopang perekonomian di Indonesia. Disisi lain persaingan di dunia usaha juga semakin ketat. Hal inilah yang membuat para produsen terpacu dalam membenahan dalam usahanya agar memiliki daya saing yang unggul sehingga mampu untuk berkompetisi ditengah ketatnya perkembangan dunia usaha.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri merupakan sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang berdomisili pada suatu tempat dan memiliki catatan administrasi masing-masing. Salah satu sektor usaha yang menarik perhatian pemerintah yaitu sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Sampai saat ini UMKM 34,56 persen terhadap pertumbuhan usaha pengolahan nonmigas secara keseluruhan.¹ Angka ini data tercapai karena dukungan kurang lebih 3,6 juta unit usaha yang merupakan 90 persen dari total unit usaha nasional. Untuk serapan tenaga kerja mencapai 10,3 juta orang

¹[http: www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id) diakses 27 November 2018 pada pukul 15.22 wib

berdampak meningkatkan ekonomi nasional serta mengurangi kemiskinan. Kemenperin mencatat, UMKM kerajinan jenis border dan sulam 23.194 unit usaha. UMKM kerajinan anyaman 933.389 unit usaha. UMKM kerajinan kayu 42.302 unit usaha. UMKM keramik hias 34.698 unit usaha. Sedangkan UMKM batu mulia perhiasan 40.774 unit usaha.

UMKM adalah sektor yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja memberikan dampak positif dalam perekonomian di Indonesia juga menjadi salah satu upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Salah satu sektor dari UMKM adalah industri kerajinan. Industri ini merupakan salah satu yang diminati oleh pelaku usaha karena pengerjaan yang sederhana dan produk yang menghasilkan nilai seni juga nilai guna yang tinggi bagi konsumen. Selain itu juga mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat di perkotaan maupun perdesaan, berbagai macam karya seni kerajinan diciptakan oleh para pengrajin untuk mendatangkan keuntungan.

Di kota Blitar ada berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah.² Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

²BPS Kota Blitar 2017

Tabel 1.1**Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017(persen)**

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016*	2017*
1.	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Motor dan Mobil	23,32	23,15	23,36	23,85	24,12
2	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,46	10,72	10,93	11,05	11,04
3	Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi	11,29	10,83	10,49	10,45	10,47
4	Industri Pengolahan	9,22	9,34	9,49	9,42	9,52
5	Lapangan Usaha Kontruksi	7,47	7,80	7,72	7,78	7,80
6	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,53	3,47	3,40	3,24	3,07
PDRB		65,29	65,31	65,39	65,79	66,02

(Sumber : BPS Kota Blitar 2017)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, selama 5 tahun terakhir kategori lapangan usaha yang dihasilkan oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu mencapai 24,12 persen. Lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi mencapai 11,04 persen. Usaha informasi dan komunikasi mencapai 10,47 persen. Industri Pengolahan mencapai 9,52 persen dan usaha konstruktur 7,80 persen. Diantara kelima lapangan usaha tersebut selama 2017 jasa keuangan dan asuransi adalah kategori yang mengalami penurunan peranan. Sedangkan keempat lapangan usaha lain peranannya justru meningkat. Sementara itu lapangan usaha lainnya kurang dari 7 persen. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan cenderung menurun. Salah satu penyebab menurunnya adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut.

Selain itu hasil Sakernas tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja di Kota Blitar ada beberapa kategori untuk berpendidikan SLTP kebawah 39 persen, berpendidikan SMA 41 persen, Diploma I/II/III/ Akademi 4 persen dan Universitas 16 persen.³ Di Kota Blitar mayoritas berpendidikan SMA, hal ini akan menimbulkan tingginya pengangguran sebagai akibat dari tidak tertampung nya tenaga professional dengan keahlian khusus. Namun, disisi lain tidak tertampungnya tenaga professional akan menciptakan pekerjaan di sektor informal.

Kegiatan informal mempunyai karakteristik antara lain berskala kecil dimiliki individu atau keluarga, menggunakan teknologi yang sederhana, bersifat padat tenaga kerja dan tingkat upah yang relatif rendah juga. Keberadaan dan kelangsungan kegiatan informal di dalam perekonomian Kota Blitar merupakan realitas yang juga berperan dalam menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Kegiatan informal mampu menampung tenaga kerja dengan keahlian yang kurang. Sebagai dampak positif kegiatan informal adalah berkurangnya pengangguran.

Kegiatan informal biasanya usaha yang berskala mikro atau kecil yang biasanya disebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁴ Usaha berskala UMKM memang menjadi andalan penduduk kota Blitar. Berdasarkan SE2016 jumlah tenaga kerja UMKM non pertanian tercatat sebanyak 48 ribu orang (70,9 persen). Dominasi jumlah usaha dengan skala UMKM,

³BPS Provinsi Jawa Timur

⁴Sensus Ekonomi Hasil Listing Potensi Ekonomi Kota Blitar, 2016

menunjukkan UMKM merupakan sumber pendapatan utama masyarakat di Kota Blitar.

UMKM tidak hanya merupakan tumpuan mata pencaharian penduduk Kota Blitar tetapi juga sumber aktivitas yang memperkuat sendi perekonomian baik pada tingkat nasional maupun regional. Beberapa penelitian membuktikan bahwa UMKM merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap guncangan ekonomi global. Proteksi ekonomi dan penguatan investasi pada skala usaha mikro kecil harus tetap diperkuat untuk mendukung keberlanjutan perekonomian bangsa.

Jumlah UMKM di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 97 persen dari seluruh usaha di Kecamatan Kepanjenkidul, sedangkan Kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Sananwetan sebesar 98 persen dari total usaha masing-masing wilayah. Secara kuantitatif, UMKM Kecamatan Sukorejo terbanyak (7,8 ribu usaha) dan UMKM Kecamatan Sananwetan menduduki peringkat kedua (7,4 ribu usaha.)⁵

Seni kerajinan merupakan salah satu produk andalan Indonesia dalam menambah devisa negara. Keragaman seni kerajinan Indonesia merupakan variasi komoditi yang mengundang selera, tiap daerah bahkan tiap objek wisata mempunyai karakter masing-masing. Karakter atau ciri inilah yang menjadikan produk kerajinan sangat strategis.

⁵Sensus Ekonomi Hasil Listing Potensi Ekonomi Kota Blitar, 2016

Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas tanaman kelapa terbesar. Hampir setiap wilayah menghasilkan tanaman kelapa. Tanaman kelapa telah dikenal masyarakat sejak dulu sebagai tanaman yang mempunyai fungsi dan kegunaan yang beraneka ragam dari akar sampai daunnya. Letak Indonesia berada di iklim tropis yang sangat cocok untuk ditanami pohon kelapa. Keberadaan pohon kelapa di daerah tropis ini karena pohon kelapa bisa hidup dimana saja meskipun struktur tanah yang berlainan. Hal ini terbukti banyak dijumpai pohon kelapa yang hidup di daerah pesisir pantai, dataran, maupun di daerah pegunungan.

Pemanfaatan pohon kelapa banyak dijumpai disekitar kita. Mulai dari daun, lidi, batang, buah, dan lainnya. Berbagai penelitian telah berhasil membuktikan manfaat dari bagian-bagian pohon kelapa. Namun masih ada bagian dari pohon kelapa yang perlu diteliti dan dikembangkan manfaatnya, yaitu tempurung kelapa. Tempurung kelapa adalah bagian dari buah kelapa yang berupa endokrap, bersifat keras, dan diselimuti oleh sabut kelapa. Tempurung kelapa biasanya dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan, bahan bakar, dan briket. Tempurung kelapa yang diolah dapat menghasilkan nilai tambah yang amat berharga. Tempurung kelapa memiliki potensi yang sangat bagus dan praktis dalam pemanfaatannya. Bentuk tempurung kelapa bulat dan keras memudahkan pengrajin tempurung kelapa untuk membentuk hasil kerajinannya.

Bagi kebanyakan orang, batok kelapa mungkin hanya berguna sebagai arang atau malah hanya sebagai sampah saja. Namun saat ini ditangan orang-

orang kreatif batok kelapa yang awalnya dianggap sebagai benda sampah yang mengotori lingkungan diubah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Batok kelapa selama ini kita buang dapat disulap menjadi kerajinan yang bernilai sangat tinggi. Tidak hanya diminati oleh pasar lokal tapi juga dipasar luar jawa. Salah satunya adalah usaha kerajinan batok kelapa “Coco Art” yang dikelola oleh bapak Ismarofi yang merupakan pendiri usaha kerajinan batok kelapa “Coco Art”. Beliau merupakan pengrajin batok kelapa yang dulu memasarkan kerajinannya dari mulut ke mulut kini dapat mempunyai omset yang luar biasa. Bermula dari keikutsertaannya dalam organisasi Karang Taruna dikelurahan Tanjungsari, Kota Blitar, beliau mengungkapkan keresahannya kepada para pemuda serta ibu-ibu di kelurahan tersebut terhadap banyaknya batok kelapa yang hanya menjadi limbah dan hanya di bakar menjadi arang. Kemudian beliau berinisiatif untuk mengubah limbah batok kelapa menjadi sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Menurut beliau, batok kelapa memiliki unsur seni serta serat-serat yang unik dan khas, sehingga sangat bagus untuk dibuat kerajinan.

Kali pertama beliau mencoba-coba bagaimana mengolah limbah batok menjadi suatu kerajinan yaitu pada tanggal 15 Februari 2009. Kemudian beliau mengembangkan usahanya dengan mendirikan sebuah kerajinan batok kelapa yang bernama “Coco Art” tepatnya pada tanggal 3 Maret 2009, dengan modal awal sekitar 2 juta-an. Hingga saat ini omset setiap bulannya bisa mencapai 50 juta-an.

Dalam wawancara awal dapat diketahui beberapa masalah yang menyebabkan kerajinan batok kelapa kurang berkembang yaitu kurang terampilnya sumber daya manusia sehingga harus melatih karyawan dari awal hingga akhir, kurangnya inovasi dalam model kerajinan batok kelapa. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dianggap penting untuk dilakukan sebuah penelitian.

Oleh karena itu disini peneliti akan melakukan penelitian dengan analisis SWOT dimana pada suatu perusahaan adalah untuk memberikan suatu panduan agar industri menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi dimasa-masa yang akan datang.

Dari uraian diatas penulis mengambil judul : **“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batok Kelapa “Coco Art” Dengan Pendekatan Analisis *Strenghts, Weakness, Opportunities* dan *Threats* di Tanjungsari Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan dan kekuatan bagi UMKM Batok Kelapa “Coco Art” di Kota Blitar?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman UMKM Batok Kelapa “Coco Art” di Kota Blitar?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan UMKM Batok Kelapa “Coco Art” dalam pengembangan usahanya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan dan kekuatan bagi UMKM Batok Kelapa “Coco Art” di Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman UMKM Batok Kelapa “Coco Art” di Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi yang dapat diterapkan UMKM Batok Kelapa “Coco Art” dalam pengembangan usahanya.

D. Kegunaan Penelitian

Tulisan ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitisn ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dibidang ilmu ekonomi kreatif dan ilmu ekonomi pembangunan

2. Secara Praktis

- a. Bagi UMKM (Batok Kelapa Coco Art)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pemilik atau tenaga kerja untuk mengevaluasi strategi pengembangan UMKM Batok Kelapa “Coco Art” Dengan Pendekatan Analisis SWOT di Kota Blitar

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah pembendaharaan keustakaan di IAIN Tulungagung sebagai referensi keilmuan mengenai strategi pengembangan UMKM Batok Kelapa “Coco Art” Dengan Pendekatan Analisis SWOT di Kota Blitar

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya secara umum selain itu menambah informasi dan wawasan tentang strategi pengembangan UMKM Batok Kelapa “Coco Art” Dengan Pendekatan Analisis SWOT di Kota Blitar.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batok Kelapa “Coco Art” Dengan Pendekatan Analisis *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats* di Tanjungsari Kota Blitar. Maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

a. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisipasar kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternalyaitu peluang dan ancaman

yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.⁶

b. UMKM

Menurut UUD no. 9 tahun 1995 yaitu UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki asset di luar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp 200 juta dengan omset tahunan hingga Rp 1 miliar.⁷Sedangkan pengertian usaha menengah yaitu badan usaha resmi yang memiliki aset antara Rp 200 juta hingga 10 miliar.

c. Analisis SWOT

Adalah suatu metode penyusunan strategi perusahaan atau organisasi yang bersifat satu unit bisnis tunggal atau identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.⁸

b. Definisi Operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait dengan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batok Kelapa “Coco Art” dengan Pendekatan Analisis

⁶Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia),2014, hlm.14

⁷Fadila Ramadani, “Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”, *Journal Economics Development Analysis*, Volume 2 No. 2, hlm 336.

⁸Nur Afrilita T, “Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Pada PT. Samekarindo Indah Di Samarinda”. *Jurnal Admisnistrasi Bisnis*.Volume 1 No. 1, hlm. 63

Strenghts, Weakness, Opportunities dan *Threats* di Kota Blitar. Selain itu peneliti juga menjelaskan apa saja faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi UMKM Batok Kelapa “Coco Art” di Kota Blitar, apa saja faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi UMKM Batok Kelapa “Coco Art” di Kota Blitar, Bagaimana strategi yang dapat diterapkan UMKM Batok Kelapa “Coco Art” dalam pengembanganusahanya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang member gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka tentang teori strategi pemasaran dalam persepektif Islam yang menitikberatkan pada tinjauan kepustakaan dan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan tema yang sama.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara mendetail tentang Kerajinan Batok Kelapa di Kota Blitar dari profil lembaga, visi dan misi, serta Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batok Kelapa “Coco Art” Dengan Pendekatan Analisis Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats di Kota Blitar. Dan Bab ini merupakan inti dari penelitian ini.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang meliputi jawaban dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya Kerajinan Batok Kelapa “Coco Art di Tanjungsari Kota Blitar.